

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan adalah suatu hal yang menjadi sebuah prioritas bagi banyak orang, khususnya penampilan luar. Setiap manusia menginginkan penampilan terbaik dalam setiap kegiatan terlebih bagi wanita, penampilan adalah suatu hal yang sangat diperhatikan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Penampilan disini mengacu pada penampilan secara keadaan fisik manusia itu sendiri. Penampilan dipengaruhi oleh pembentukan sikap dari orang itu sendiri, pembentukan sikap disini mengacu pada cara yang dilakukan oleh orang tersebut untuk membuat penampilannya menjadi sempurna yang tentunya dipengaruhi oleh pembentukan sikapnya yang juga terpengaruh dari lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek yang membuatnya bisa tampil dengan sempurna tentunya adalah dari bagian wajah, dan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat wajahnya terlihat indah dan menawan adalah dengan menggunakan kosmetik.

Penggunaan kosmetik menjadi salah satu trend yang berkembang di dunia pada saat ini. Bahkan trend ini memiliki peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini bisa dilihat dari trend budaya barat yang menggunakan riasan tebal pada setiap kesempatan. Pada umumnya riasan tebal tersebut hanya digunakan oleh publik figur seperti pada saat syuting, pemotretan, atau menghadiri acara formal. Namun sekarang menggunakan kosmetik sudah menjadi kebutuhan dan tidak menutup kemungkinan akan digunakan pada kegiatan sehari-hari, karena sesungguhnya menggunakan kosmetik tidak hanya digunakan untuk menunjang penampilan, namun menutupi kekurangan wajah dan menonjolkan kelebihan wajah yang miliki.

Di Indonesia sendiri pada tahun 2018 Industri kosmetik nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Kenaikan pertumbuhan hingga double digit ini didorong permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor seiring tren masyarakat

yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama (Investor Daily, 2018). Banyak perusahaan berlomba lomba meluncurkan ragam jenis produk kosmetik. Dengan tambahan berbagai macam klaim di setiap produk yang diharapkan dapat menarik perhatian calon konsumen untuk membeli.

Foundation atau alas bedak merupakan salah satu jenis kosmetik yang sering digunakan. Industri kosmetik yang semakin berkembang mendorong banyak perusahaan kosmetik mengeluarkan makin banyak produk *foundation* yang dipasarkan. Perusahaan kosmetik juga terus membuat produk *foundation* baru dengan spesifikasi dan target yang beragam. Munculnya banyak produk *foundation* yang baru dan beragam menyebabkan banyak yang mengalami kesulitan pada saat pemilihan *foundation* yang tepat untuk dibeli yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keputusan yang tepat merupakan hal yang penting agar pembeli dapat merasakan kepuasan dalam pemilihan dan pembelian *foundation*. Keputusan pemilihan *foundation* yang kurang tepat bisa menyebabkan masalah salah beli, dimana *foundation* yang dibeli tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Mencari review di internet dapat membantu dalam pengambilan keputusan tetapi menghabiskan waktu dalam pencarian dan membaca/menonton review tersebut.

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih diantara alternatif pilihan yang ada untuk mencapai suatu tujuan (Turban, Aronson, & Liang, 2007). Sistem pendukung keputusan adalah sistem terkomputerisasi yang menerapkan metodologi untuk mendukung pengambilan keputusan, terutama untuk masalah manajemen yang tidak terstruktur, mempunyai data dan model, serta mempunyai kompromi pengetahuan yang dapat dikembangkan secara otomatis. Keputusan pemilihan *foundation* yang dibahas dalam penelitian ini dipengaruhi oleh lebih dari satu kriteria seperti ketahanan, pigmentasi, *value for money*, kemasan, dan tekstur. Dengan demikian, untuk dapat mengatasi kesulitan mengambil keputusan pemilihan *foundation*, maka diperlukan metode pengambilan keputusan yang sesuai.

Multi-Criteria Decision Making (MCDM) adalah suatu metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif

berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Metode MCDM yang digunakan pada penelitian ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT). AHP dipakai karena mudah digunakan dan mudah disesuaikan dengan ukuran masalah yang ada sedangkan MAUT dipakai karena dapat memperhitungkan ketidakpastian dan dapat mengevaluasi setiap alternatif kriteria yang majemuk secara spesifik (Velasquez & Hester, 2013). Proses pembobotan kriteria pada penelitian ini menggunakan metode AHP, sedangkan untuk perankingan menggunakan metode MAUT.

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg. Model pendukung keputusan ini dapat menyelesaikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menggabungkan pertimbangan dan penilaian pribadi dengan cara yang logis dan dipengaruhi imajinasi, pengalaman, dan pengetahuan untuk menyusun hirarki dari suatu masalah berdasarkan logika, institusi, dan juga pengalaman untuk memberikan pertimbangan (Pranoto, 2014).

Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) digunakan untuk merubah dari beberapa kepentingan kedalam nilai numerik dengan skala 0-1 dengan 0 mewakili nilai terburuk dan 1 nilai terbaik. Hasil akhirnya membentuk sebuah peringkat dan evaluasi dari alternatif yang menggambarkan pilihan dari pengguna atau pembuat keputusan. Beberapa penelitian sudah dilakukan menggunakan metode ini, seperti pemilihan tenaga kesehatan teladan di puskesmas, peneliti menggunakan metode MAUT untuk menentukan tenaga kesehatan teladan (Ramadiani & Rahmah, 2019).

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah menggunakan metode AHP dan atau MAUT untuk menyelesaikan masalah lain, yaitu penelitian Esra Aytac Adali dan Aysegül Tuş Işık yang berjudul *Critic and Maut Methods for the Contract Manufacturer Selection Problem*. Penelitian ini membahas tentang permasalahan

dalam pemilihan kontrak dengan perusahaan manufaktur menggunakan metode Critic dan MAUT, dimana metode Critic digunakan dalam pembobotan dan metode MAUT untuk menghasilkan perankingan dari alternatif yang ada. Gabungan metode ini dianggap berhasil dalam mengatasi masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya ada penelitian dari Noorafni Farida dengan judul *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penentuan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah*. Penelitian menggunakan metode AHP dan MAUT untuk menyelesaikan masalah dalam penentuan lokasi TPA sampah dan berkesimpulan bahwa alat bantu yang dibuat telah berhasil sebagai alat bantu untuk mendukung keputusan dalam penentuan kelayakan suatu lokasi sebagai tempat pembuangan akhir sampah. Penelitian lainnya oleh Eka Andrita Gusdha M, Asep Wahyudin, Eddy Prasetyo Nugroho dengan judul *Sistem Promosi Jabatan Karyawan dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Multi-Attribute Utility Theory (MAUT)*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode AHP dan MAUT untuk 20 sample data nilai yang degenerate secara random dengan menggunakan sistem pendukung keputusan promosi dan mutasi karyawan (SPKPMK), ternyata memberikan 3 rekomendasi promosi jabatan untuk karyawan. Sehingga dengan adanya SPKPMK dengan metode AHP dan MAUT ini dapat membantu dan memudahkan manager dalam perencanaan karir (promosi atau mutasi) dengan lebih menghemat waktu, biaya, dan lebih objektif.

Bedasarkan permasalahan tersebut, perlu dibangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk membantu calon pembeli dalam memilih *foundation* yang sesuai. Oleh sebab itu, penelitian pada skripsi ini akan membangun Sistem Pendukung Keputusan dengan judul “Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Foundation Dengan Metode AHP MAUT”. Pembangunan sistem pendukung keputusan ini bertujuan untuk menghasilkan perankingan *foundation* yang bersifat umum. Hasil perankingan ini diharapkan akan membantu para calon pembeli makeup dalam menentukan *foundation* yang akan dibeli.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat sistem pendukung keputusan pemilihan *foundation* dengan metode AHP MAUT?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sistem pendukung keputusan pemilihan *foundation* dengan metode AHP MAUT.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Mempermudah dan mempercepat dalam menentukan pilihan yang tepat untuk *foundation* apa yang akan dibeli.
- 2 Mendapatkan rekomendasi *foundation* terbaik melalui hasil perankingan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian perlu dibatasi agar lebih terfokus, tidak meluas dan tidak terarah. Maka penukis memberikan Batasan Batasan ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1. Data yang digunakan berasal dari website www.sociolla.com.
2. Jumlah produk *foundation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 produk dengan ulasan terbanyak di www.sociolla.com.